

Membangun Kepercayaan dan Memahami Etika Profesional Auditor

*¹Dias Ayuk Nurutami, ²Rosario Putri Kusumaningtyas Mba Balu, ³Muhammad Farih Fuadi, ⁴Ahya Amalia Lutfiana, ⁵Esti Rahmandani, ⁶Herlina Manurung

¹⁻⁶Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman N0.39, Potrobangsas, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Korespondensi penulis: dias.ayuk.nurutami@students.untidar.ac.id *

Abstract. *Related to ethical audits in the present. This research uses literature methods from various articles and books that have been done before. The goal is to find out how a good auditor behaves and still carries out audit ethics professionally. In this preparation using research methods with a literature approach to explore a deep understanding of auditing ethics. The writing of this article focuses on audit ethics that apply Accounting Standards to achieve better audit quality and is based on audit professional ethics. The literature review provides understanding that a good understanding of audit professional ethics is very important in effective and accountable audit practice. The ethical principles of the audit profession, such as independence, objectivity, integrity, and confidentiality, provide an important framework for auditors in carrying out their work. Through a deep understanding of audit ethics, auditors can carry out their responsibilities with integrity and objectivity, and maintain trust in the public audit profession. In this regard, literature review is a valuable tool in gaining comprehensive insight into professional ethics auditing, as well as building a solid foundation for ethical and dignified auditing practices.*

Keywords: *Audit Quality, Audit Ethics, Independence, Literature.*

Abstrak. *Terkait dengan etika audit di masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode literatur dari berbagai artikel dan buku yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana seorang auditor yang baik berperilaku dan tetap menjalankan etika audit secara profesional. Dalam penyusunan ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan literatur untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang etika profesional audit. Penulisan artikel ini berfokus pada etika profesional audit yang menerapkan Standar Akuntansi untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik dan berlandaskan pada etika profesi audit dan juga kepercayaan terhadap etika tersebut. Melalui kajian literatur dapat dilihat bahwa pemahaman yang baik tentang etika profesi audit sangat penting dalam praktik audit yang efektif dan akuntabel. Prinsip etika profesi audit, seperti independensi, objektivitas, integritas, dan kerahasiaan, memberikan kerangka penting bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang etika audit, auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh integritas dan objektivitas, serta menjaga kepercayaan terhadap profesi audit publik. Dalam hal ini, tinjauan pustaka merupakan alat yang berharga dalam memperoleh wawasan yang komprehensif tentang audit etika profesi, serta membangun landasan yang kokoh bagi praktik audit yang beretika dan bermartabat.*

Kata kunci: *Etika Audit, Kualitas Audit, Independensi, Literatur.*

LATAR BELAKANG

Maraknya skandal yang tidak etis menimpa perusahaan-perusahaan nasional meliputi, Lapindo Brantas, Bantuan Liquiditas Bank Indonesia (BLBI), Bill Out Bank Century, atau praktis bisnis yang tidak etis lainnya. Dan juga petinggi perusahaan multinasional seperti dalam kasus Enron dan Arthur Andersen yang semakin menunjukkan bahwa pemahaman komprehensif terhadap etika profesi memang sangat diperlukan dan berbagai disiplin kerja yang termasuk kedalam perspektif filsafat (Weru, 2019).

Etika atau yang berasal dari Bahasa Yunani “*Ethos*” berarti watak, jiwa dan perilaku

sekelompok orang atau budaya. Etika juga didefinisikan seperangkat nilai dan prinsip-prinsip moral sehingga dapat digunakan sebagai pembeda antara benar dan salah. Dalam perkembangannya, pemikiran etika atau etis juga berkembang menjadi teori etika. Teori etika terdiri dari prinsip-prinsip yang mendefinisikan bahwa tindakan dan keputusan seperti itu diperintahkan atau dilarang secara moral, serta ilustrasi rasional tentang sifat dan dasar tindakan dan juga keputusan yang benar (Sapar, 2018).

Pada zaman globalisasi saat ini yang penuh dengan kebebasan, tidak dipungkiri dalam dunia ekonomi juga memiliki kebebasan persaingan usaha antar perusahaan tidak dapat dihindarkan. Pengaruh tersebut tentunya membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali dalam jasa audit. Disamping maraknya persaingan usaha yang tidak sehat tentu posisi audit atau akuntan juga di pertanyakan dan di minta untuk lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini etika juga tetap perlu ditingkatkan. Ditengah maraknya kebebasan dalam dunia ekonomi audit dituntut untuk tetap memegang teguh etika (Wahyuni & Rizal, 2022).

Audit merupakan sebuah proses memperoleh dan juga mengevaluasi bukti yang didapat secara faktual dan objektif berhubungan dengan pernyataan yang telah dibuat mengenai operasi perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan pendapat untuk menentukan tingkat keselarasan pernyataan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat yang menentukan Setelah tingkat kesepakatan antara pernyataan dan kriteria yang ditentukan tercapai, hasilnya dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal yang relevan (Mulyadi, 2009).

Selanjutnya seorang auditor harus memiliki etika karena ini tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada klien yang membayarnya, tetapi juga tanggung jawab kepada publik. Kepentingan umum dapat diartikan sebagai kepentingan masyarakat dan lembaga-lembaga yang dilayaninya secara keseluruhan. Sangat diharapkan seorang akuntan memiliki tanggung jawab dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Selain itu dapat memberikan layanan yang berkualitas, membebaskan biaya yang sesuai, dan menawarkan berbagai layanan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi sesuai dengan etika audit yang berlaku. Karena dengan begitu, seorang akuntan dinilai memiliki profesionalisme yang tinggi atas dedikasinya terhadap publik.

Etika profesional merupakan dasar dari praktik audit mutu. Etika dalam audit menyangkut prinsip moral, integritas, dan standar tinggi yang harus diterapkan auditor dalam

menjalankan tugasnya. Etika profesi menuntut seorang auditor untuk bertindak dengan objektivitas, independensi dan kejujuran. Auditor juga diharapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses mengaudit dan menghindari benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas dan objektivitasnya. Selain memahami kode etik dan standar auditing, auditor juga harus memiliki kemampuan moral dan keberanian menghadapi tantangan etika dalam praktik auditing. Mereka harus mampu mengidentifikasi dan menghadapi situasi yang menimbulkan konflik etika, seperti tekanan dari manajemen untuk mengubah hasil audit atau situasi di mana auditor berurusan dengan penipuan atau pelanggaran etika lain oleh klien. Dalam menghadapi situasi tersebut, seorang auditor harus berpegang teguh pada prinsip etika dan menjaga integritasnya (Mulyadi, 2009)

Di samping tetap menjunjung etika profesional seorang auditor dalam memproses laporan keuangan juga memiliki tujuan akhir. Tujuan akhir audit untuk memperoleh laporan audit yang dapat digunakan untuk menyampaikan pernyataan atau opini tentang laporan keuangan Perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga hasilnya bisa menjadi acuan bagi pengguna judul tersebut. Laporan auditor merupakan jasa yang diberikan oleh auditor, yang sekaligus memberikan informasi apakah laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Arief, 2016).

Sebuah perusahaan juga memiliki pengendalian internal dalam menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan ini, perlu untuk mengontrol realisasinya dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan cara terbaik. Dapat dilihat bahwa tujuan keseluruhan audit adalah untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, kepatuhan terhadap kebijakan operasi, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, dan perlindungan aset. Jadi tujuan pemeriksaan audit mensyaratkan seorang auditor dapat memberikan pendapat mengenai kelayakan pelaporan keuangan dengan etika standar auditing.

Semakin tinggi jaminan kualitas yang dapat diberikan oleh auditor independen, semakin besar kepercayaan pengguna dalam menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit penting karena audit berkualitas tinggi memberikan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pendapat auditor dinyatakan dalam laporan audit. Opini auditor atas kebenaran laporan keuangan tahunan pada perusahaan tempat auditor bekerja disebut sebagai opini

audit. Pernyataan dianggap memadai jika mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya di bidang ini dan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam Standar Profesi KHT (SPAP) yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan-pernyataan ini termasuk pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabar, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian serta penolakan pendapat (Dian Fitria Handayani & Ade Elsa Betavia, 2022).

Pemberian opini audit yang tepat sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan pengguna yang berkepentingan (direksi perusahaan, pemegang saham, direktur, kreditur dan karyawan) dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu pengujian harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Opini audit memenuhi syarat jika terdapat bukti yang andal, objektif, dan relevan. Pendapat ini sangat penting bagi perusahaan, sehingga auditor harus memiliki kualifikasi dan keahlian untuk menganalisis materi audit untuk membuat penilaian yang tepat. Penyampaian opini audit yang dapat diterima bergantung pada kepercayaan auditor. Dalam melakukan audit, auditor merasa puas bahwa ia telah memperoleh bahan audit yang cukup untuk dapat menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan yang diaudit dan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan akurat. Tidak terdapat salah saji yang material, baik karena kesalahan maupun kecurangan, memberikan kepercayaan auditor dalam membentuk opini yang akurat (Fakhri Ahmadi et al., 2022).

Ketika menyatakan suatu pendapat atau opini atas laporan keuangan, auditor harus menerapkan dan memiliki sikap skeptis, independen, etis, dan ahli yang dapat mengarahkan auditor untuk membentuk suatu opini. Auditor diharapkan menggunakan skeptisisme ketika mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk menghindari kecurangan. Saat melakukan pemeriksaan, pemeriksa yang skeptis akan terus mencari dan menggali buktibukti yang ada, sehingga cukup pemeriksa dalam pekerjaannya melakukan pemeriksaan, tidak mudah percaya dan cepat puas dengan bukti yang diperoleh dan di kenyataan yang nyata sehingga ia dapat mengidentifikasi fakta-fakta penipuan yang keliru, sehingga auditor akhirnya dapat memberikan pendapat yang wajar dan konsisten dengan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya (Fakhri Ahmadi et al., 2022).

Independensi adalah hal terpenting bagi seorang akuntan. Standar umum lainnya mengatur penggunaan auditor independen untuk melaksanakan tugasnya. Kemandirian adalah keadaan pikiran yang mempengaruhi orang lain, tidak dikendalikan oleh mereka, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga mencakup kejujuran auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan cara pandang yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Muqorobin & Kartin, 2022)

Membangun kepercayaan dan pemahaman etika profesional adalah dua aspek yang terkait dan penting dari praktik audit. Audit yang profesional dan objektif dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi, sedangkan pemahaman yang mendalam tentang etika profesi membantu auditor memenuhi tugasnya dengan penuh integritas dan kejujuran. Memahami aturan etika dan standar audit yang berlaku, serta memiliki kapasitas moral dan keberanian menghadapi tantangan etika merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan menjaga profesionalisme audit (Muqorobin & Kartin, 2022)

KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa teori yang relevan untuk memahami aspek-aspek yang terlibat dalam praktik audit dan pengambilan keputusan etis oleh auditor. Berikut adalah beberapa teori yang dapat diterapkan dalam konteks etika audit:

1. Utilitarianisme

Teori utilitarianisme merupakan fase pemikiran yang berada di bawah positivisme hukum dan tidak berdiri sendiri. Teori ini beranggapan bahwa kepastian hukum tidak hanya berakhir pada keputusan pertama, tetapi juga menyoroti konsekuensi dan manfaat dari menganalisis tindakan yang berbeda (Pratiwi et al., 2022). Teori utilitarianisme menekankan konsekuensi atau konsekuensi dari tindakan dalam menentukan apakah suatu tindakan dianggap etis atau tidak. Dalam praktik audit, pendekatan ini dapat diterapkan dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi keputusan audit terhadap semua pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, kreditur, dan masyarakat umum.

2. Deontologi

Deontologi adalah teori etika yang menurutnya baik atau buruk suatu tindakan didasarkan pada kewajiban seseorang untuk berbuat baik kepada orang-orang di sekitarnya. Ini adalah teori etika yang memberikan jawaban atas pertanyaan "mengapa suatu tindakan itu baik dan mengapa suatu tindakan harus ditolak sebagai buruk", jawaban deontologi: "Karena perbuatan yang pertama adalah kewajiban manusia untuk berbuat baik kepada orang lain, dan karena perbuatan yang kedua itu haram." Pendekatan deontologi berfokus pada kewajiban dan prinsip moral yang harus diikuti dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks etika audit,

auditor diharapkan mematuhi prinsip-prinsip etika dan standar auditing yang telah ditetapkan, seperti independensi, objektivitas, integritas, dan kerahasiaan.

3. Etika Keperluan

Teori ini menekankan pada kebutuhan dan kepentingan individu atau kelompok yang terlibat dalam proses audit. Dalam praktik audit, auditor perlu mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan yang relevan, termasuk pemilik perusahaan, manajemen, karyawan, dan masyarakat umum, serta bertindak adil dan bertanggung jawab untuk kepentingan mereka (Timur, 2023).

4. Etika Hak dan Kewajaran

Pendekatan ini menekankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Dalam audit, etika hak dan kewajaran berarti bahwa auditor harus memperlakukan semua pihak yang terlibat secara adil dan tidak memihak, serta menghormati hak-hak individu, seperti hak privasi dan kerahasiaan informasi (Timur, 2023).

5. Etika Kebajikan

Teori ini mengacu pada pengembangan karakter dan moralitas individu dalam pengambilan keputusan etis. Auditor perlu mengembangkan kebajikan seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab dan keberanian dalam melaksanakan tugas auditnya (Timur, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penyusunan yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pendekatan literatur atau studi pustaka untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang etika auditing. Pendekatan ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan dari berbagai bahan bacaan dan artikel terkait. Yang juga membahas artikel penelitian terdahulu mengenai etika auditing. Penulisan artikel ini menitikberatkan pada etika audit yang menerapkan Standar Akuntansi untuk mewujudkan kualitas audit yang lebih baik dan berlandaskan dengan etika-etika profesional auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika auditor merupakan aspek penting dari praktik audit, yang mencakup pertimbangan moral dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku auditor. Pemahaman yang

baik tentang etika akuntansi penting untuk memastikan bahwa auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan jujur, obyektif dan independen. Laporan ini membahas hasil kajian literatur tentang konsep etika audit, termasuk definisi, prinsip, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis dalam praktik audit.

Etika profesi audit dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip dan nilai moral yang memandu perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan kejujuran. Etika profesional audit melibatkan pengambilan keputusan moral berdasarkan standar etika yang ditetapkan dalam profesi audit.

Ada beberapa prinsip etika profesi yang penting dalam praktik auditing:

1. Tekanan Waktu

Ketika tekanan waktu tinggi, auditor mungkin tergoda untuk mengabaikan prosedur audit yang benar atau mengambil jalan pintas. Hal ini dapat mengancam integritas dan objektivitas mereka.

2. Kompleksitas Etis

Praktik audit sering melibatkan situasi yang kompleks dan ambigu di mana keputusan etis tidak selalu jelas. Auditor harus mampu menghadapi dilema etika ini dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dan mencari pedoman dari kode etik profesi.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku etis dalam praktik audit. Jika organisasi mendorong perilaku tidak etis atau mengabaikan integritas, auditor mungkin menghadapi tekanan untuk mengikuti praktik tidak etis.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan etika profesi audit yang tepat dapat membantu auditor memahami prinsip etika dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah etika dalam praktik audit.

5. Pengawasan dan Pengendalian

Adanya pengawasan dan pengendalian yang kuat atas praktik audit dapat membantu mencegah pelanggaran etika dan memberikan panduan yang jelas bagi auditor dalam menghadapi dilema etika.

Melalui kajian literatur tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman yang baik tentang etika profesi audit sangat penting dalam praktik audit yang efektif dan akuntabel. Auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika audit cenderung membuat keputusan yang lebih baik, menjaga integritas dan objektivitasnya, serta memberikan laporan audit yang akurat dan dapat diandalkan. Prinsip-prinsip etika profesi audit, seperti independensi, objektivitas, integritas, dan kerahasiaan, memberikan kerangka penting bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip ini membantu menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit dan memastikan bahwa auditor akuntabel secara moral dan profesional.

Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan waktu, kompleksitas etika, budaya organisasi, pendidikan dan pelatihan, serta pengawasan dan pengendalian mempengaruhi perilaku etis dalam praktik audit. Auditor perlu menyadari faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi dilema etika dan menjaga integritas dalam pekerjaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel yang menggunakan literature review untuk mendefinisikan etika profesi dalam auditing. Ada berbagai etika profesi dalam auditing, prinsip-prinsip yang mendasari dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis praktik auditing. Berdasarkan analisis literatur, kesimpulan penting berikut dapat ditarik:

1. Etika profesi audit adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan jujur, objektif, dan berintegritas. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan standar moral yang tinggi dalam praktik audit. Prinsip etika profesi audit yang penting meliputi independensi, objektivitas, integritas, dan kerahasiaan. Prinsip-prinsip tersebut memberikan kerangka yang jelas bagi auditor untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan integritas dan objektivitas, dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi yang mereka peroleh selama proses audit.
2. Pemahaman yang baik tentang etika profesi audit sangat penting untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam praktik audit. Auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika audit cenderung membuat keputusan yang lebih baik, menjaga

kepercayaan publik terhadap profesi audit, dan memberikan laporan audit yang akurat dan dapat diandalkan.

3. Faktor-faktor seperti tekanan waktu, kompleksitas etika, budaya organisasi, pendidikan dan pelatihan, serta pengawasan dan pengendalian dapat mempengaruhi perilaku etis dalam praktik audit. Auditor perlu menyadari faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi dilema etika dan mempertahankan integritas dalam pekerjaannya.
4. Pendidikan dan pelatihan etika profesi audit yang memadai merupakan langkah penting dalam mengembangkan pemahaman etika audit yang baik. Melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, auditor dapat memperoleh pengetahuan mendalam tentang prinsip etika audit dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah etika dalam praktik audit.
5. Kesadaran akan pentingnya etika profesi auditing harus menjadi fokus utama dalam pelatihan dan pengembangan auditor yang berkualitas. Organisasi audit dan badan profesi perlu memastikan adanya pedoman yang jelas tentang etika profesi audit dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran etika audit.

Di era yang semakin kompleks dan bervariasi, kebutuhan akan etika profesi audit yang kuat semakin penting. Melalui pemahaman yang mendalam tentang etika auditing, auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh integritas dan objektivitas, serta menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditing. Dalam hal ini, kajian pustaka merupakan alat yang berharga dalam memperoleh wawasan yang komprehensif tentang etika profesi audit, serta membangun landasan yang kokoh bagi praktik audit yang beretika dan bermartabat.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, R. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81. <https://media.neliti.com/media/publications/78768-ID-peran-audit-internal-atas-kualitas-pemer.pdf>
- Dian Fitria Handayani, & Ade Elsa Betavia. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216>

- Fakhri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>
- Mulyadi. (2009). *Auditing*. 9.
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Pratiwi, E., Negoro, T., & Haykal, H. (2022). Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum? *Jurnal Konstitusi*, 19(2), 268. <https://doi.org/10.31078/jk1922>
- Sapar, R. (2018). Etika Auditor. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Timur, K. J. (2023). *TEORI-TEORI ETIKA DAN PRINSIP ETIKA BISNIS*. 6, 259–265.
- Wahyuni, E. Y. A., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada KAP Suherman, SE., Ak., CA. CPA Di Bandar Lampung. ... *Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 903–912. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/458>
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>